

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Tempat atau wadah yang menjadi tempat berkumpulnya orang banyak yang sudah memiliki visi dan misi serta dasar hukum yang jelas untuk mencapai tujuan disebut dengan Organisasi. Organisasi pemerintah maupun organisasi swasta wajib untuk memiliki dasar hukum serta visi dan misi terlebih dahulu untuk menegakkan sebuah organisasi, agar tujuan yang dicapai oleh organisasi tersebut menjadi lebih efektif.

1. Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* artinya berhasil. Sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Suatu organisasi yang berhasil dapat diukur dengan melihat sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian efektivitas menurut para ahli memiliki makna yang berbeda tergantung dengan tujuannya.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat dari yang dikehendaki dalam sesuatu perbuatan (Hasibuan. 1995:27). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Bormasa (2022:130).

Gill. Mc. E juga menyatakan bahwa efektivitas adalah tingkat prestasi organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Robbins dalam Pabundu (2010:131) mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang.

Kamarudin menyatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dulu Kamarudin dalam Bormasa (2022:130).

Efektivitas organisasi ini ditunjukkan untuk mencapai sasaran organisasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh H. Emerson yang dikutip oleh Handayani dalam Bormasa (2022:131) efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Handoko dalam Bormasa (2022:131) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Johnson dalam Simamora (2021:22) menjelaskan efektivitas yaitu tingkat pencapaian sasaran. Dalam kriteria perjalanan antara diaplikasikan bila penilaian efektivitas dari seorang individu, kelompok atau organisasi bagi periode yang lebih panjang.

Menurut Effendy dalam Sawir (2020:127) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Sedangkan menurut Mahmudi, efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan,

semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Dalam Sawir (2020:130) Gibson, *et al.* mengemukakan bahwa efektivitas dalam konteks perilaku organisasi merupakan hubungan optimal antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, dan pengembangan. Suit dalam Sawir (2020:130) juga mengemukakan bahwa efektivitas adalah ketepatan suatu tindakan atau kesempurnaan (jaminan) hasil suatu pekerjaan itu sendiri.

Handoko dalam Sawir (2020:130) mengatakan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Steers dalam Sutrisno (2018:89) mengatakan bahwa pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia.

2. Organisasi

Organisasi berasal dari kata *Organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Stonner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama dalam Ambarwati (2018:1).

Organisasi merupakan bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama, Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah merupakan suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua

orang atau lebih dalam Ambarwati (2018:1).

Sondang P. Siagian juga mendefinisikan organisasi ialah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut dengan bawahan dalam Ambarwati (2018:2).

Organisasi dapat diartikan sebagai pengaturan sumber daya dalam suatu kegiatan kerja, di mana tiap-tiap kegiatan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada organisasi tersebut masing-masing personel yang terlibat di dalamnya diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi, di mana tujuan organisasi tersebut dirumuskan secara musyawarah sebagai tujuan bersama yang diwujudkan secara bersama-sama menurut Dessler dalam Tangkilisan (2007:131).

David Charrington dalam Sembiring (2012:12) mengemukakan bahwa organisasi adalah sistem sosial yang mempunyai pola kerja yang teratur yang didirikan oleh manusia dan beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka untuk mencapai satu set tujuan tertentu.

Tujuan yang ditentukan menurut Charrington bukan hanya orientasi tujuan organisasi semata, tetapi lebih spesifik, bahwa tujuan organisasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan organisasi sebagai institusi dan tujuan anggota organisasi sebagai individu yang harus dipenuhi secara

proporsional.

Sedangkan menurut Dimock dalam Tangkilisan (2007:132) mendefinisikan organisasi adalah suatu cara yang sistematis untuk memadukan bagian-bagian yang saling tergantung menjadi suatu kesatuan yang utuh di mana kewenangan, koordinasi, dan pengawasandilatih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan,

Sementara itu, Milles dalam Tangkilisan (2007:132) memberikan batasan mengenai organisasi yaitu tidak lebih dari pada sekelompok orang yang berkumpul bersama di sekitar suatu teknologi yang dipergunakan untuk mengubah masukan-masukan dari lingkungannya menjadi barang atau jasa-jasa yang dapat dipasarkan.

Pada dasarnya organisasi dibangun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efektif dan efisien dan juga dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Organisasi merupakan unsur terpenting dalam hidup manusia karena tanpa sadar manusia hidup di dalam lingkup organisasi dan menjadi anggota organisasi demi tercapainya tujuan hidup.

Selain pendapat di atas, Robbins dalam Sembiring (2012:13) mengemukakan organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Waldo dalam Sembiring (2012:13) menyebutkan bahwa organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi berdasarkan atas wewenang formil dan kebiasaan di dalam suatu sistem administrasi.

3. Efektivitas organisasi

Efektivitas organisasi dapat dilakukan dengan memperhatikan kepuasan pelanggan, pencapaian visi organisasi, pemenuhan aspirasi, menghasilkan keuntungan bagi organisasi dan aspirasi yang dimiliki, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat di luar organisasi.

Keberhasilan sebuah organisasi dapat diukur dari keberhasilan tujuannya dan besarnya efektivitas dari organisasi tersebut. Jika tujuan organisasi berhasil dicapai maka efektivitas organisasi tersebut juga telah berhasil dicapai untuk mensejahterakan masyarakat.

Efektivitas organisasi lebih dari penjumlahan efektivitas individu dan efektivitas kelompok, melalui efektivitas sinergis, organisatoris bisa memperoleh untuk tingkat yang lebih tinggi kinerja dibanding penjumlahan tentang persamaan mereka. Sesungguhnya dasar pemikiran ini menekankan bahwa bekerja secara kelompok akan lebih dari pada bekerja secara individu (Ghibson, Ivancevich, dan Donnelly) dalam Sutrisno (2018:96).

Bernard dalam Arindya (2019:66) menyatakan bahwa efektivitas organisasi merupakan kemahiran dalam sasaran spesifik dari organisasi yang bersifat objektif. Schein dalam Arindya (2019:66) efektivitas organisasi sebagai kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan juga bertumbuh, lepas dari fungsi-fungsi tertentu yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Ndraha Sawir (2020:130) juga mengemukakan bahwa efektivitas

organisasi merupakan tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (target). Sedangkan, Georgopualos dan Tannebaum dalam Tangkilisan (2007:139) menyatakan bahwa efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu di antara anggota-anggotanya.

Sementara itu, Agris dalam Tangkilisan (2007:139) mengungkapkan bahwa efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia.

Dapat disimpulkan dari dua pendapat di atas bahwa efektivitas organisasi menunjuk pada tingkat jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-sungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

Sedangkan menurut Schein dalam Tika (2010:129) mengemukakan bahwa efektivitas organisai adalah kemampuan untuk bertahan, menyesuaikan diri, memelihara diri dan tumbuh, lepas dari fungsi tertentu yang dimilikinya.

4. Indikator efektivitas organisasi

Perspektif efektivitas organisai yang digunakan adalah perspektif tujuan, di mana tolak ukur yang digunakan adalah bagaimana organisasi mencapai tujuan, termasuk merealisasikan visi dan misi

organisasi sesuai dengan mandat yang diembannya.

Ghibson *et al.* dalam Tangkilisan (2007:141) mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur sebagai berikut :

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c) Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
- d) Perencanaan yang matang
- e) Penyusunan program yang tepat
- f) Tersedianya sarana dan prasarana
- g) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Huseini dan Lubis dalam Arindya (2019:66) menyatakan bahwa dalam setiap organisasi, efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yakni:

1. Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan Proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses

internal atau mekanisme organisasi.

3. Pendekatan Sasaran (goals approach) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Sedangkan Duncan dalam Arindya (2019:67) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Sharma (1982:314) dalam Tangkilisan (2007:140) memberikan

kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi, yang meliputi antara lain :

- a) Produktivitas organisasi atau output
- b) Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi
- c) Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi

Steers dalam Tangkilisan (2007:140) mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas dalam pengukuran efektivitas organisasi, yaitu :

- a) Produktivitas
- b) Kemampuan adaptasi dan fleksibilitas
- c) Kepuasan kerja
- d) Kemampuan berlaba
- e) Pencarian sumber daya

Makmur dalam Sawir (2020:127) mengemukakan unsur-unsur dari kriteria efektivitas, yaitu sebagai berikut :

- a) Ketepatan penentuan waktu
- b) Ketepatan perhitungan biaya
- c) Ketepatan dalam pengukuran keberhasilan
- d) Ketepatan dalam menentukan pilihan
- e) Ketepatan berpikir
- f) Ketepatan dalam melakukan perintah

- g) Ketepatan dalam menentukan tujuan
- h) Ketepatan sasaran

Ada bermacam-macam indikator atau kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas organisasi. Salahsatunya menurut Campbell dalam Sutrisno (2018:94) mengatakan bahwa ada 21 butir untuk mengukur efektivitas, yaitu :

- a) Efektivitas keseluruhan
- b) Kualitas
- c) Produktivitas
- d) Kesiapsiagaan
- e) Efisiensi
- f) Laba
- g) Pertumbuhan
- h) Pemanfaatan lingkungan
- i) Stabilitas
- j) Perputaran atau keluar masuknya karyawan
- k) Absenteisme
- l) Kecelakaan
- m) Semangat kerja
- n) Motivasi
- o) Kepuasan
- p) Internalisasi tujuan organisasi
- q) Konflik kohesi

- r) Fleksibilitas adaptasi
- s) Penilaian pihak luar
- t) Iklim
- u) Kualitas kehidupan kerja

B. Operasional Variabel Penelitian

1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan mengkaji suatu objek. Sebelum mengkaji lebih jauh, maka setiap peneliti diwajibkan untuk membuat perencanaan tentang objek yang akan dikaji atau dipelajari lebih dalam. Agar para peneliti dapat melakukan kajian dengan terencana dan dapat menghasilkan akhir yang berkualitas.

2. Efektivitas

Salah satu unsur penting dalam organisasi adalah efektivitas. Efektivitas merupakan alat untuk mengukur dan melihat sejauh mana tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai.

Selain untuk mengukur dan melihat sejauh mana tujuan organisasi tercapai, efektivitas juga dapat melihat sasaran yang tepat sebelum organisasi tersebut memulai kegiatan untuk mencapai tujuan. Dengan melihat sasaran yang tepat, maka organisasi akan mudah mencapai tujuannya.

Efektivitas mengukur keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, dengan mengukur dan melihat dari segi kualitas barang atau jasa yang

dihasilkan, kuantitas, serta waktu yang dicapai dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. Organisasi

Organisasi merupakan wadah atau tempat untuk sekumpulan orang melakukan aktivitas demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi merupakan tempat untuk aktivitas administrasi dan manajemen berlangsung. Sehingga setiap organisasi harus memiliki tujuan serta visi dan misi yang ditetapkan sebelum organisasi tersebut dibangun.

Selain harus adanya visi dan misi serta tujuan yang ditetapkan untuk mencapai keberhasilan dari organisasi, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai harus memiliki kerjasama kelompok dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan perkembangan teknologi juga harus diperhatikan, sebab jika hal-hal penting tersebut tidak diperhatikan, maka organisasi tidak dapat berjalan dengan efektif.

4. Efektivitas Organisasi

Efektivitas organisasi merupakan tahap untuk mengukur sejauh mana keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya serta teknologi dengan benar.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumaidikatakan efektif juga sudah mampu menjalankan aktifitas yang berujung mencapai tujuan yang tepat sasaran dan memberikan efek atau pengaruh yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Untuk mengukur efektivitas organisasi,

maka organisasi harus memiliki ukuran standar bagi organisasi.

5. Indikator Efektivitas Organisasi

Indikator efektivitas organisasi merupakan sarana untuk mengukur keberhasilan suatu tujuan organisasi. Setiap organisasi harus memiliki indikator, baik organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Tujuan dari adanya indikator tersebut supaya mereka dapat melihat sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai sesuai dengan rencana awal.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil indikator efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Gibson *et al.* Gibson *et al.* dalam Siagian (1986:33) dalam Tangkilisan (2007:141) mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur sebagai berikut :

1 Kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah menciptakan tujuan dengan jelas supaya organisasi mampu mencapainya dengan baik, seperti melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur untuk masyarakat agar dapat mengetahui tujuan yang dibuat oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai sudah tercapai dengan tepat, sehingga mempermudah organisasi tersebut dapat menciptakan efektivitas organisasi.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya kesesuaian program kerja dengan visi dan misi

organisasi.

- b. Adanya program kerja yang searah dengan tujuan organisasi.
- c. Adanya kemampuan target yang dicapai yang selaras dengan tujuan organisasi.

2 Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Kejelasan strategi pencapaian tujuan adalah strategi yang dijalankan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga strategi tersebut mampu memberikan dedikasi untuk Kota Dumai dalam hal pembangunan dan perbaikan infrastruktur.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya kemampuan dalam menetapkan strategi yang dicapai terhadap realisasi setiap kegiatan yang diprogramkan.
- b. Adanya kemampuan di dalam merumuskan program kerja dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- c. Adanya penetapan jangka waktu untuk menjalankan program kerja.

3 Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dalam menjalankan organisasi sehingga seluruh kegiatan yang disusun dalam program kerja harus dilaksanakan berdasarkan pada tujuan

organisasi sehingga dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menganalisis serta menetapkan kebijakan yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya perumusan kebijakan pada setiap bidang yang ada pada organisasi.
- b. Adanya peraturan dan kebijakan teknis sebagai pedoman dan petunjuk dalam penyusunan rencana program yang masuk dalam pelaporan.
- c. Adanya pelaksanaan analisis serta penyusunan laporan penyelenggaraan program dan pencapaian akuntabilitas kinerja.

4 Perencanaan yang matang

Perencanaan yang matang adalah sebuah dasar untuk menciptakan keefektifitan organisasi. dengan adanya perencanaan yang matang, organisasi sudah dapat memperkirakan keuntungan dan dampak yang akan diterima oleh organisasi, sehingga organisasi sudah mempersiapkan jalan keluarga. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataaan Ruang Kota Dumai juga harus melakukan perencanaan yang matang, karena Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai merupakan Dinas yang mengatasi persoalan tentang intranstruktur, dengan perencanaan yang matang. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat membentuk

infrastruktur yang baik untuk Kota Dumai dimasa yang akan datang.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya penyusunan program kerja berdasarkan rencana kerja yang sudah ditetapkan.
- b. Adanya persiapan bahan koordinasi dengan unit kerja atau instansi terkait dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- c. Adanya keselarasan pelaksanaan perencanaan program dengan prinsip administrasi keuangan.

5 Penyusunan program yang tepat

Penyusunan program yang tepat adalah kegiatan penyusunan program yang sesuai dengan tujuan organisasi, agar dapat menjadi penunjang untuk perencanaan matang yang telah ditetapkan sehingga tujuan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai dapat terlaksana dan tercapai dengan baik.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya proses persiapan bahan inventarisasi dalam mengantisipasi permasalahan agar tepat sasaran.
- b. Adanya pengumpulan dan pengelolaan data serta informasi yang berhubungan dengan penyusunan program evaluasi dan pelaporan.

- c. Adanya persiapan pelaksanaan perencanaan dan pengembangan program dengan tepat.

6 Tersedianya sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana adalah setiap organisasi harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan program kerja dapat dilakukan dengan maksimal. Tercapainya program kerja yang maksimal, maka masyarakat akan merasa puas dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai menjadi efektif.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya pelaksanaan utilitas, bangunan gedung, serta sarana dan prasarana yang bermanfaat.
- b. Adanya pelaksanaan pengadaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pengadaan barang atau jasa berdasarkan anggaran.
- c. Adanya pemanfaatan sarana dan prasarana kerja teknis dalam menunjang kegiatan kerja.

7 Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik adalah suatu faktor penting yang harus dilakukan para atasan di setiap organisasi agar dapat mengawasi para bawahannya dalam bekerja, sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan benar dan tepat

sasaran. Selain melakukan pengawasan, pimpinan juga harus melakukan pengendalian yang bersifat mendidik. Sehingga program kerja yang sedang dilaksanakan oleh para bawahan menjadi lebih maksimal.

Agar dapat melihat kejelasan indikator yang ingin dicapai dalam analisis efektivitas organisasi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai, maka dapat diteliti melalui sub indikator berupa:

- a. Adanya penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas yang telah dilaksanakan kepada kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Dumai.
- b. Adanya penyelenggaraan pelaksanaan koordinasi, fasilitas, dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas di lingkungan organisasi.
- c. Adanya pelaksanaan pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan kinerja serta pelaksanaan anggaran yang mampu diserap.